

Tindak Tutur Ekspresif dalam Tayangan Youtube Ganjar Pranowo Bicara Gagasan (Capres 2024)

by Heny Sulistyowati

Submission date: 07-Mar-2024 03:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2314068296

File name: Tindak_Tutur_Ejpresif_Ganjar.pdf (241.64K)

Word count: 5517

Character count: 35472

Tindak Tutur Ekspresif dalam Tayangan Youtube Ganjar Pranowo Bicara Gagasan (Capres 2024)

Diah Prihastini Esdar¹, Ika Masruroh², Imanuel Setyo Budi³, Heny Sulistyowati⁴

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Jombang

e-mail: diahprihastini1969@gmail.com¹, iechabina@gmail.com²,
setyobudiimmanuel@gmail.com³, heny.sulistyowati@gmail.com⁴

Abstrak

Tindak tutur ekspresif adalah salah satu jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan sikap psikologis penutur terhadap situasi yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya, mengucapkan terima kasih, memuji, dan mengkritik. Tindak tutur ekspresif memiliki keunggulan. Pertama, ekspresi seseorang memungkinkan seseorang untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh penutur karena aspek perasaan manusia biasanya tersembunyi dan memiliki makna tersirat. Penelitian ini menggunakan metode simak dalam pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian ini akan menyimak penggunaan bahasa dalam Bicara gagasan capres 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap atau disingkat dengan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam proses pembicaraan. Dalam penelitian ini, juga mengkaji maksud tuturan dari beberapa tokoh yang terdapat dalam acara debat capres 2024 yang ditentukan dari beberapa situasi tuturan. Kemudian mengenai tindak tutur ekspresif dianalisis fungsi, jenis, serta prinsip kesopanan tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, Pertama, bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada interaksi dalam tayangan youtube Ganjar Pranowo bicara gagasan (Capres 2024) ada dua meliputi (1) bentuk tindak tutur langsung literal, (2) bentuk tindak tutur tidak langsung literal, (3) bentuk tindak tutur langsung tidak literal, dan (4) bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Kata Kunci : *Tindak Tutur, Ekspresif, Capres*

Abstract

Expressive speech acts are a type of speech act that functions to express or communicate the speaker's psychological attitude towards the situation implied in the illocution. For example, thanking, praising, and criticizing. Expressive speech acts have advantages. First, a person's expression allows one to understand what the speaker means. This is because aspects of human feelings are usually hidden and have implicit meanings. This research uses the observation method in collecting data. Researchers in this study will pay attention to

the use of language in speaking about the ideas of the 2024 presidential candidates. The data collection technique used is the free and involved listening technique or abbreviated as SBLC technique (Libat Free Involving Cakap), which is a data collection technique carried out by listening to the use of language without being involved in it. conversation process. In this research, we also examine the meaning of the speech of several figures in the 2024 presidential candidate debate which is determined from several speech situations. Then regarding expressive speech acts, the function, type and politeness principles of expressive speech acts used by speakers and speech partners are analyzed. Based on the research results, conclusions can be drawn: First, there are two forms of expressive speech acts found in interactions in the YouTube broadcast of Ganjar Pranowo talking about ideas (Presidential Candidate 2024), including (1) literal direct speech acts, (2) literal indirect speech acts, (3) the form of the direct speech act is not literal, and (4) the form of the indirect speech act is not literal.

Keywords: *Speech Act, Expressive, Presidential Candidate*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi agar dapat menyampaikan dan menerima informasi yang diperlukan. Bahasa digunakan di semua lini kehidupan, hal ini disebabkan setiap orang harus melakukan kegiatan komunikasi agar kehidupan di dunia ini dapat berlangsung, sehingga penggunaan bahasa menjadi hal yang penting untuk manusia agar dapat menjalani kehidupannya. Bahasa juga disebut identitas suatu bangsa, karena bahasa yang digunakan seseorang dapat mencerminkan perilaku orang tersebut. Seseorang dapat dinilai dari cara ia berbicara, isi pembicaraannya, penggunaan diksi dan lain sebagainya. Dengan demikian terkadang seseorang akan berpikir lama untuk mengucapkan apa yang ia ingin katakan agar maksud yang hendak disampaikan dapat diterima oleh pendengar. Tapi ada pula orang yang mengatakan dengan apa adanya tanpa peduli apakah ucapannya akan terasa halus atau tidak, sehingga kemungkinan perkataannya diterima oleh pendengar akan menurun.

Tindak tutur (*speech act*) merupakan gejala yang menentukan situasi ujar dalam suatu proses komunikasi. Yule (2014:83-84), secara pragmatis menjelaskan tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yaitu tindakan lokusi, tindakan ilokusi, dan tindakan perlokusi. Tindakan lokusi yaitu tindak dasar hubungan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Tindakan llokusi yaitu tindakan yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Tindakan perlokusi yaitu tindakan yang bergantung dengan keadaan, dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Peristiwa tutur dalam komunikasi manusia salah satunya merupakan fenomena politik. Bahasa politik selalu ditata sedemikian rupa yang di dalamnya penuh dengan muatan kuasa dan ideologi yang tersembunyi di dalam struktur- struktur lingual.

Tindakan tutur adalah salah satu studi sub pragmatik. Salah satu kegiatan multifungsi manusia sebagai makhluk berbahasa adalah tindak tutur. Karena sifat multifungsinya, setiap manusia selalu berusaha melakukannya dengan sebaik mungkin, baik melalui pembelajaran maupun pemerolehan dari lingkungannya. Menurut Putrayasa

(2014:86), tindak tutur adalah tindakan seorang penutur yang berkomunikasi dengan mitra tutur dengan menggunakan bahasa. Yule (2006:82) setuju dengan Putrayasa dalam hal ini dan menganggap tindak tutur sebagai tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Ini menunjukkan bahwa tuturan tidak hanya terdiri dari kata-kata tetapi juga mengandung makna tersirat dari tindakan yang dilakukan. Dengan mempertimbangkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang melibatkan berbicara. Tindakan lisan yang memiliki tujuan tertentu, seperti yang disebutkan di atas, tidak dapat dipisahkan dari konsep situasi tutur. Konsep ini mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang menghasilkan tuturan.

Salah satu kajian sub pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur adalah salah satu kegiatan multifungsi manusia sebagai makhluk yang berbahasa, karena memiliki sifat yang multifungsi, maka setiap manusia selalu berupaya untuk melakukannya dengan sebaik-baiknya, baik melalui pemerolehan dalam lingkungan maupun pembelajarannya. Menurut Putrayasa (2014:86), tindak tutur adalah kegiatan seorang penutur menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengomunikasikan sesuatu. Sejalan dengan pendapat Putrayasa, menurut Yule (2006:82) bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam sebuah tuturan tidak hanya sekedar kata-kata saja tetapi juga mendukung makna yang tersirat dari sebuah tindakan yang dilakukan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tindak tutur adalah aktivitas dengan menuturkan sesuatu. Tindak tutur yang memiliki maksud tertentu seperti di atas, tidak dapat dipisahkan dari konsep situasi tutur. Konsep tersebut memperjelas pengertian tindak tutur sebagai suatu tindakan yang menghasilkan tuturan sebagai produk tindak tutur. Tindak tutur yang digunakan bergantung kepada beberapa faktor, yaitu dengan bahasa tuturan itu harus disampaikan, siapa mitra tutur yang akan menjadi penerima ujaran, konteks ketika tuturan disampaikan, dan struktur yang manakah yang akan digunakan (Prihatin dan Sulistyowati, 2022:80).

Tindak tutur ekspresif adalah salah satu jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan sikap psikologis penutur terhadap situasi yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya, mengucapkan terima kasih, memuji, dan mengkritik. Tindak tutur ekspresif memiliki keunggulan. Pertama, ekspresi seseorang memungkinkan seseorang untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh penutur. Ini karena aspek perasaan manusia biasanya tersembunyi dan memiliki makna tersirat. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik diperlukan untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh penutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Ekawati, yang berpendapat bahwa terungkapnya aspek perasaan manusia secara verbal adalah ciri khas tindak tutur ekspresif. Faktor-faktor ini biasanya tidak terlihat atau disembunyikan (Ekawati, 2017:3). Kedua, tindak tutur ekspresif memungkinkan penutur untuk mengungkapkan sikap mentalnya terhadap mitra tutur secara tersirat. Dalam situasi seperti ini, mitra tutur membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk memahami apa yang dikatakan penutur secara eksplisit. Ketiga, gerak-gerik tubuh dapat menentukan benar atau tidaknya ucapan penutur; keempat, konteks dapat menentukan makna ucapan penutur; dan kelima, ekspresi yang ditunjukkan oleh mitra tutur saat berbicara tidak selalu sesuai dengan ucapan penutur.

Tindak tutur ekspresif dengan berbagai macam bentuk dan fungsinya selain terjadi dalam kehidupan sehari-hari juga terdapat dalam teks. Berkaitan dengan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dapat dijumpai dalam acara debat capres 2024 dalam tayangan youtube berjudul Ganjar Pranowo Berbicara Gagasan. Menurut teori Searle (1979:17), "An expressive follow-up function has several functions, including apologies, apologies, express praise, say thank you, congratulate, recite condolences". (fungsi tindak ujar ekspresif memiliki beberapa fungsi, diantaranya permintaan maaf, pemberian maaf, menyatakan pujian, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengucapkan belasungkawa). Beberapa fungsi yang sudah disebutkan di atas lebih baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut karena sebagai penutur maupun mitra tutur ketika berkomunikasi akan memberi kesan baik dan sopan saat berbicara. Keterkaitan dengan pembahasan di atas selain tindak tutur ekspresif, kesopanan juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam komunikasi. Karena kesopanan merupakan hal utama yang harus diperhatikan ketika berkomunikasi dengan lawan tutur, agar lawan tutur nyaman dan merasa dihargai. Selain itu wajah merupakan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat yang mengacu pada makna sosial dan emosional setiap orang, dengan harapan orang lain untuk mengahaminya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Yule bahwasannya kesopanan dalam interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain (Yule, 2006:104). Selain dengan pernyataan yang disampaikan Yule, menurut Nadar (2013:30), seorang penutur harus sopan tidak hanya pada waktu menyuruh dan menawarkan sesuatu, tetapi juga dalam menyatakan perasaan dan pendapatnya. Berdasarkan penjelasan di atas, penting dilakukan pembahasan mengenai kesopanan dalam tindak tutur ekspresif.

Meminta maaf, humor, memuji, basa-basi, berterima kasih, mengeluh, dan tindak tutur lainnya dapat digunakan untuk menunjukkan rasa senang, sedih, marah, atau benci (Sumarlam dan Susanti, 2017:52). Namun, tindak tutur komisif didefinisikan sebagai tindak tutur yang membuat orang yang berbicara melakukan apa yang mereka katakan, seperti bersumpah, berjanji, mengancam, atau yang lainnya (Rohmadi dan Wijana, 2011:35). Tindak tutur selalu dihasilkan oleh proses komunikasi karena peristiwa tutur selalu berhubungan dengan konteksnya. Tindak tutur dapat diucapkan atau ditulis dalam percakapan. Bahasa, di sisi lain, juga dapat memberikan kesadaran tentang keadaan dan peristiwa yang terjadi di masyarakat. Ada diskusi tentang ideologi, hak asasi manusia, dan hubungannya dengan falsafah dalam debat tersebut. Moral yang disajikan tidak lagi menggunakan ragam tindak tutur yang monoton. Studi ini akan membahas tindak tutur ekspresif (bentuk, fungsi, dan strategi) yang digunakan dalam adu gagasan capres 2024 yang berjudul Ganjar Pranowo Bicara Gagasan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis isi, yaitu penelitian yang mendeskripsikan data untuk mendapatkan kesimpulan secara umum dalam bentuk kata-kata tertulis. Metode analisis isi digunakan karena adu gagasan merupakan wacana berbentuk lisan. Peneliti mengkaji tindak tutur dalam debat capres tersebut menggunakan metode analisis isi dalam

usaha memberikan inferensi- inferensi dari teks yang dapat ditiru dan sah dengan memperhatikan konteksnya. Sumber data penelitian ini mengunduh dari *youtube*. Sumber data diunduh pada saat massa kampanye yang dilakukan oleh capres. Sumber data yang sudah diperoleh kemudian diamati dan pilih berdasarkan unsur yang mengandung tindak tutur ekspresif. Sumber data yang diperoleh dari *youtube* kemudian ditranskripsikan, transkripsi ialah dari audiovisual diubah menjadi teks atau bentuk tulisan.

Penelitian ini menggunakan metode simak dalam pengumpulan data. Metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Peneliti dalam penelitian ini akan menyimak penggunaan bahasa dalam Bicara gagasan capres 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap atau sering singkat dengan teknik SBLC. Teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam proses pembicaraan (Kesuma, 2010:44). Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, yaitu data dalam bentuk rekaman audio-video ditranskripsikan kemudian direduksi dengan cara memilah percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif dan komisif capres; penyajian data, yaitu data disajikan dalam bentuk teks naratif sebagai bentuk analisis dan interpretasi pengungkapan tindak tutur ditinjau dari kategori tindak tutur dalam adu gagasan capres; dan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan suatu simpulan berdasarkan tahapan reduksi data dan penyajian data sehingga penarikan simpulan ini pada dasarnya dilakukan selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan membahas mengenai tindak tutur ekspresif dalam acara debat capres 2024 yang berjudul Ganjar Pranowo Berbicara Gagasan dari segi pragmatik. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengkaji mengenai maksud tuturan dari beberapa tokoh yang terdapat dalam acara debat capres 2024 berjudul Ganjar Pranowo Bicara Gagasan yang ditentukan dari beberapa situasi tutur. Hal ini sejalan dengan pernyataan Leech (1993) yang menyatakan bahwa penelitian pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (speech situations). Dengan demikian, penutur atau pemakai bahasa dalam tuturannya memiliki sebuah maksud yang bukan sekedar sebagai ungkapan-ungkapan dalam suatu bahasa tertentu. Kemudian mengenai tindak tutur ekspresif dianalisis fungsi, jenis, serta prinsip kesopanan tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur yang terdapat dalam acara debat capres 2024 berjudul Ganjar Pranowo Bicara Gagasan yang berjudul perlawanan mahasiswa. Berikut ini akan dibahas mengenai bentuk, fungsi, dan strategi tindak tutur ekspresif ganjar pranowo capres 2024.

Tindak Tutur Ekspresif (Bentuk, Fungsi dan Strategi) yang disampaikan dalam acara adu gagasan Capres 2024.

Menurut kategori Austin, tindak tutur ekspresif termasuk dalam kategori tindak tutur behabitif. Tindak tutur behabitif adalah sikap dan ekspresi seseorang terhadap kebiasaan orang lain. Meminta maaf, berterima kasih, bersimpati, menantang, dan mengucapkan salam adalah verba yang menandai tindak tutur ini. Leech (1993) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tidak tutur yang menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap

situasi yang mereka alami. Verba yang menandai tindak tutur ini termasuk mengucapkan selamat, terima kasih, maaf, belasungkawa, mengecam, memuji, dan sebagainya. Tindak tutur ekspresif membantu mengkomunikasikan sikap dan perasaan seseorang. Tindakan bicara ini tidak hanya terjadi di dalam sebuah film atau dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan dalam acara adu gagasan.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Searle (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011:28-30) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi beberapa bentuk, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Berikut data bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang sudah peneliti temukan dalam acara debat capres 2024 dalam judul Ganjar Pranowo bicara gagasan. Bentuk tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini dibagi menjadi langsung literal dan tidak langsung tidak literal. Adapun temuan peneliti bentuk tindak tutur ekspresif tersebut akan dipaparkan dibawah ini.

a. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal, juga dikenal sebagai tindak tutur langsung, adalah tindak tutur yang diucapkan dengan modus dan makna yang sama dengan maksud pengutaraan. Tindak tutur literal adalah tindak tutur yang menghasilkan tuturan yang maksudnya sesuai dengan makna kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkannya. Kalimat perintah, berita, dan tanya digunakan untuk menyampaikan maksud memerintah. Contoh berikut menunjukkan bentuk tindak tutur langsung literal, yaitu:

Data (1)

- ✓ Harusnya bisa di test **tempat paling romantis di kampus ini dimana mas!**
- ✓ **Gelanggang mahasiswa** karena di situ **tempat bertemunya seluruh aktivis di sana dari berbagai kegiatan seni, diskusi, demo, olahraga.** (BGG 5.56'-6.20')

Berdasarkan data (1) pada kutipan kalimat yang bercetak tebal "Harusnya bisa di test tempat paling romantis di kampus ini" merupakan tindak tutur langsung literal yang menghasilkan tuturan yang maksudnya tempat paling romantis yaitu di Gelanggang mahasiswa sebagai tempat bertemunya seluruh aktivis di sana. Kalimat tersebut juga sebagai kalimat berita yang memberi informasi bahwa tempat paling romantis di kampus UGM adalah gelanggang mahasiswa. Diteruskan dengan penjelasan bahwa gelanggang mahasiswa tersebut sebagai tempat bertemunya seluruh aktivis dari semua jurusan.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal, juga dikenal sebagai tindak tutur tidak langsung, adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan cara kalimat yang tidak sesuai dengan maksudnya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan maksud penutur. Kalimat berita atau kalimat tanya digunakan untuk mengungkapkan maksud memerintah dalam tindak tutur ini. Contoh kalimat berikut menunjukkan bentuk tindak tutur tidak langsung literal, yaitu:

Data (2)

- ✓ **Kita akan tunjukkan** kepada dunia bahwa Indonesia adalah negara terpercaya yang berada dalam **trek yang benar optimis sesuai mimpinya.** (BGG: 8.57-9.04)

Berdasarkan data (2) yang menunjukkan tindak tutur tidak langsung literal adalah kalimat yang tercetak tebal trek yang benar op⁹mis sesuai dengan mimpinya, kutipan kalimat ini menunjukkan tuturan yang maksudnya tidak sesuai dengan makna kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkannya, yang mempunyai arti bahwa sebuah mimpi besar untuk menjadikan negara Indonesia sebagai negara terpercaya dan mendunia tidak hanya sebatas mimpi saja, dan itu akan menjadi nyata. Kalimat berikutnya yang tercetak tebal "kita akan tunjukkan" merupakan kalimat ajakan yang mempunyai tujuan untuk memberi semangat kepada masyarakat bahwa kita mampu untuk menunjukkan pada dunia tentang kebesaran bangsa Indonesia dikancah dunia.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan tuturan ekspresif dalam debat capres berjudul Ganjar Pranowo Bicara Gagasan ditemukan 4 fungsi tindak tutur ekspresif dari 9 fungsi. Berdasarkan pengamatan tindak tutur ekspresif dalam acara debat capres 2024 Ganjar Pranowo Berbicara Gagasan yang mengacu pada Searle, menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan atau memberitahukan sikap psikologis dari penutur. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini dibagi menjadi terima kasih (*thanks*), ucapan selamat/ pujian (*congratulate*), permintaan maaf (*apologize*), dan (*deplore*).

Fungsi Ucapan Terima Kasih (*Thanks*)

Tindak tutur yang memiliki fungsi *thanks* adalah tuturan yang disampaikan untuk mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur setelah penutur menerima bantuan atau sebagai bentuk kesopanan untuk menolak sesuatu. Berikut di antaranya adalah tuturan yang mengekspresikan rasa terima kasih.

Data (3)

- ✓ Apa yang akan dilanjutkan dari mas Ganjar dari Jokowi catatan tentang desa dan apa yang perlu dikoreksi soal desa, **itu saja terimakasih!**
- ✓ Baik **terimakasih** mas Gajar, saya langsung akan kasih kesempatan ke perwakilan majelis wali amanat yang dari mahasiswa.
(BGG, 1.09.16-1.09.44)

Berdasarkan data 3 pada tuturan yang tercetak tebal "itu saja terimakasih!" kalimat yang menyatakan ucapan terimakasih telah diberi kesempatan untuk bertanya kepada narasumber yang dalam tindak tutur tersebut adalah bapak Ganjar Pranowo, penutur menyampaikan sebuah pertanyaan tentang program capres 2024 perihal korelasi desa dari lanjutan program pemerintah sekarang. Kemudian diteruskan dengan kalimat ucapan "terimakasih" berikutnya yang mempunyai tujuan perasaan senang dan bangga telah diberi kesempatan untuk berkomentar mewakili wali amanat yang dari mahasiswa untuk kembali memberi pertanyaan maupun komentar sehingga tercipta sebuah komunikasi yang baik anatara tindak tutur dan penutur.

Fungsi Ucapan Selamat/ Pujian (*Congratulate*)

Tindak tutur yang memiliki fungsi *congratulate* adalah tuturan pujian atau tuturan yang disampaikan untuk mengucapkan selamat karena mendapat/ meraih sesuatu.

Data (4)

- ✓ Terimakasih, saya akan kasih kesempatan kenapa saya bilang terimakasih dengan **sangat imut** karena itu penanda bahagia saya sudah selesai. (BGG, 51.10-51.16)

Berdasarkan data 4 kalima yang tercetak tebal yaitu tindak tutur "*sangat imut*" dapat diartikan sebagai ucapan selamat yang mempunyai diksi konotasi, karena frasa tersebut mewakili perasaan terimakasih yang amat dalam tanpa ucapan yang seharusnya, namun memakai diksi konotasi sebagai penggantinya. Dengan memakai makna konotasi diharapkan ucapan terimakasih yang tulus lebih mengena karena tidak dituturkan secara langsung namun dengan memakai frasa "*sangat imut*" yang artinya sebuah penghargaan maupun pujian atas kesempatan yang telah diberikan sehingga penutur merasa sangat bahagia.

Fungsi Permintaan Maaf (*Apologize*)

Tindak tutur yang memiliki fungsi *apologize* adalah tuturan yang disampaikan untuk meminta maaf karena telah melakukan kesalahan atau sebagai bentuk rasa sopan ketika bertanya/ meminta izin atau biasanya dilakukan atas kesalahan yang telah diperbuat, sebagai simbol bentuk rasa sopan ketika bertanya, atau permintaan ijin melakukan sesuatu.

Data (5)

- ✓ Oke, yang tidak mampu boleh berdiri!
- ✓ **Maaf maaf jangan tersinggung ya maaf.**
- ✓ Orang tuanya ngajar apa, guru honorer ngajar dimana (BGG, 1.13.05-1.13.19)

Berdasarkan data 5 kalimat yang tercetak tebal yaitu tindak tutur "*Maaf. Maaf jangan tersinggung yaa maaf*" dapat diartikan sebagai permohonan maaf yang mempunyai maksud memohon untuk tidak tersinggung atau marah karena bapak Ganjar sebagai narasumber pada acara debat capres 2024 ini mempersilahkan berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orng yang ekonominya dibawah rata-rata UMR dengan menyebutkan kalimat "yang tidak mampu boleh berdiri". Kalimat tersebut memakai diksi konotasi yaitu mempunyai makna kurang mampu yang bermacam-macam. Tidak hanya kurang mampu dalam hal ekonomi namun bisa juga kurang mampu dalam hal lain. Oleh karena itu narasumber merasa perlu adanya permintaan maaf atas kalimat yang telah dituturkan tersebut, dengan harapan penutur memberikan masukan dan saran dari otoritas guru honerer untuk memberikan masukan bagi narasumber dalam pencalonannya sebagai capres 2024.

Fungsi Kemarahan (*Deplore*)

Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif ini adalah tuturan yang disampaikan untuk mengekspresikan perasaan tidak suka, marah dan jengkel terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur.

Data (6)

- ✓ Maaf! Diceritakan kemarin **saya harus mencopot dua kepala Dinas** karena terindikasi korupsi dan dia ngaku. Sebelum pengadilan karena **saya harus berani memutuskan itu tanpa menunggu anti korupsi.**

(BGG, 1.22.15-1.22.35)

Berdasarkan data 6 kalimat yang tercetak tebal yaitu kalimat "*saya harus mencopot dua kepala dinas*" dapat diartikan sebagai bentuk kemarahan yang amat sangat dengan cara harus mencopot dua kepala Dinas, kalimat tersebut jelas menunjukkan kemarahan pada diri bapak Ganjar Pranowo sebagai pemateri terhadap kepala Dinas yang telah melanggar aturan yang berlaku, sehingga beliau bertindak tegas dengan mencopot kedua kepala Dinas tersebut tanpa menunggu anti korupsi yang bertindak. Hal tersebut bentuk kemarahan seorang kepala daerah dalam mendisiplinkan pemerintahannya. Tindak tutur berikut ada kalimat "*saya harus berani memutuskan itu tanpa menunggu anti kekerasan*" dalam hal ini jelas terlihat adanya ketidaksabaran karena kesalahan yang dilakukan kedua kepala Dinas tersebut dirasa sudah sangat fatal jadi kepala daerah tidak perlu menunggu proses dari anti korupsi. Bentuk dari kemarahan tersebut maka diambil keputusan yang sangat keras yaitu mencopot kedua kepala Dinas untuk memberi peringatan bahwa tidak ada kompensasi untuk sebuah amanah, jika amanah sudah dilanggar maka putusannya adalah berhenti.

Strategi Tindak Tutur Ekspresif

Yule (1996:114) strategi bertutur adalah cara bertutur agar menghasilkan tuturan menarik yang dapat dimengerti oleh mitra tutur. Strategi bertutur sangat diperlukan dalam menyampaikan tuturan agar penutur tidak menyinggung perasaan mitra tutur. Untuk itu, penutur harus memilih strategi dengan mempertimbangkan situasi atau peristiwa tuturnya. Brown dan Levinson (Syahrul, 2008:18) ada lima strategi bertutur, yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi (*bald on record*) (2) bertutur dengan menggunakan kesantunan positif, (3) bertutur dengan menggunakan kesantunan negatif, (4) bertutur secara samar-samar (*off record*), dan (5) bertutur dalam hati.

Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi adalah pendekatan yang biasanya sedikit dilunakkan untuk melarang suatu tindakan secara langsung tanpa basa-basi. Itu karena berbicara dengan strategi ini tidak menggunakan banyak basa-basi, yang membuatnya lembut dan manis. Untuk mencapai tujuan ini, Face Threatening Act (FTA) diungkapkan secara langsung, tanpa memberikan opsi kepada petutur, secara jelas, lugas, ringkas, tidak ambigu, dan tanpa basa-basi. Penutur lebih fokus pada komunikasi yang efektif daripada menjaga mitra tutur.

Data (7)

- ✓ Anggota partai dan *semua orang nyinyir saat demo di Bundaran*, saya ingin menyampaikan kepada teman-teman diskusi selama demo terus ko' gak pernah ada hasil.
- ✓ Apa yang mesti kita lakukan? *Apa kita harus masuk dalam system untuk bisa mengambil keputusan.*

(BGG, 1.20.29-1.20.46)

Berdasarkan data 7 kalimat yang bergaris miring yaitu pada kalimat yang berbunyi "*semua orang nyinyir saat demo di Bundaran*" dapat diartikan sebagai bentuk tindak tutur secara terus terang tanpa ada basa-basi sama sekali. Pada tindak tutur tersebut

narasumber menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi untuk menyampaikan kepada teman-teman peserta diskusi untuk menjelaskan bahwa selama demo mahasiswa namun tidak pernah ada hasilnya. Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dapat ditandai dengan kata ko' yang menyatakan kepada petutur dengan fungsi sebuah pertanyaan kenapa setiap ada demo tuntutan mereka tidak pernah ada hasilnya. Dalam tindak tutur berikutnya ada kalimat "*apa kita harus masuk dalam system untuk bisa mengambil keputusan*" kalimat tersebut mempunyai strategi secara terus terang dan tanpa basa-basi, ditandai dengan adanya ungkapan apa kita harus masuk pada system, menunjukkan penutur mencari kesepakatan dengan memakai kata apa pada penuturannya.

Strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Dalam strategi ini, penutur melakukan tuturan yang melarang suatu tindakan dengan bergabung dengan mitra tutur dalam kelompok yang sama. Untuk mencapai tujuan ini, Undang-Undang Perundingan Muka (FTA) dikemukakan dengan cara yang jelas, tidak ambigu, dan tidak multitafsir, tetapi juga disertai dengan kesantunan yang positif. Strategi kesantunan positif menekankan hal-hal seperti kedekatan, keakraban, solidaritas, persahabatan, dan hubungan baik antara penutur dan mitra tutur, serta keinginan agar tindakan, harta, atau nilai-nilai yang dimiliki dihargai dan dianggap baik atau menyenangkan oleh orang lain.

Data (8)

- 1 ✓ *Oke oke dari waktu ke waktu kamu bisa menilai.*
- ✓ *Bagaimana sebuah keputusan bisa diambil, sebenera apa mereka mendapatkan pengaruh dari luar.*
- ✓ *Apakah dari pengusungnya apakah intervensi dari proxy negara lain.*
(BGG, 1.19.19-1.19.45)

Berdasarkan data 8 kalimat yang bergaris miring yaitu pada kalimat yang berbunyi "*Oke oke dari waktu ke waktu kamu bisa menilai*" kalimat tersebut mempunyai strategi secara terus terang dan tanpa basa-basi untuk disampaikan kepada anggota debat capres untuk memberi yang ditandai dengan adanya ungkapan oke oke yang menunjukkan petutur mencari kesepakatan dengan penggunaan kata dari waktu ke waktu pada tuturannya. Terdapat substrategi bergurau pada tuturan oke oke agar kesannya tidak terasa kaku juga untuk mendinginkan suasana. Terdapat substrategi bergurau pada tuturan sebenera apa yang ditandai dengan ungkapan sebenera apa mereka untuk mendinginkan suasana sehingga petutur menanggapi tuturannya dengan tertawa dan menganggap penutur sebagai boneka dan tidak mempunyai konotasi yang negative pada penuturnya.

Bertutur dengan Menggunakan Kesantunan Negatif

Strategi ini diungkapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang kelihatan seperti meminta izin untuk menyatakan suatu pertanyaan. Strategi ini dilakukan dengan mengemukakan face threatening act (FTA) secara jelas, tidak ambigu, dan tidak multitafsir, tetapi disertai dengan kesantunan negatif. Kesantunan negatif adalah kesantunan untuk melindungi muka negatif. Muka negatif mengacu pada keinginan agar dirinya bebas melakukan suatu tindakan dan bebas dari keharusan melakukan suatu tindakan (freedom of

action and freedom from imposition). Kesantunan negative menekankan pada segi penghormatan terhadap mitra tutur.

Data (9)

- ✓ Barangkali kebijakan yang korup karena *regulasi mengunung* sebagian kemudian dijual dijadikan seolah-olah untuk kepentingan Bersama, tetapi yang bermain itu beberapa orang saja atau system aturan yang korup.
- ✓ Ketika seseorang berkuasa disana ada yang *mengontrol Namanya* parlemen *orang boleh sinis* soal parlemen tapi ilmu paling dasar ceker system. Ketika sistemnya kurang baik *ada aktornya yang lebih dominan* bisa lebih mendrive kemudian memperbaiki dan memilih actor tertentu.
(BGG, 33.10-36.37)

Berdasarkan data 9 kalimat yang bergaris miring yang berbunyi "*regulasi mengunung*" kalimat tersebut mempunyai strategi bertutur dengan menggunakan strategi kesantunan negative, artinya hal kalimat tersebut mempunya makna yang doninan pada diksi konotasi dan ambigu. Penutur mengatakan regulasi mengunung hal tersebut ditandai dengan penggunaan ungkapan dalam tanda kutip dalam tuturannya untuk menyatakan hal yang mungkin akan mengganggu petutur. Tuturan yang menggunakan pagar juga terlihat pada kalimat *mengontrol Namanya* yang ditandai dengan penggunaan ungkapan kan barangkali begini dalam tuturannya, penutur dengan berhati-hati menyatakan tuturannya dengan harapan petutur tidak terganggu dengan tuturannya sehingga penutur menegaskan kembali dengan ungkapan barangkali dalam tuturannya. Dalam penggunaan strategi bertutur menggunakan strategi kesantunan yang negatif, penutur juga menggunakan orang boleh sinis yang menyatakan memaksimalkan beban, yang ditandai dengan ungkapan tersebut untuk menyatakan boleh kritis terhadap parlemen dengan strategi yang santun namun nada cenderung negative. Dalam kalimat terakhirnya penutur menggunakan strategi bertutur dengan menggunakan kesantunan yang negative dalam kalimat ada actor yang lebih dominan, penutur memberi penjelasan dengan Bahasa yang santun namun ada konotasi negative dalam makna tersebut yang mempunya makna ambigu dan bersifat negative.

Bertutur Secara Samar-Samar

Strategi ini pada umumnya dilakukan dengan cara mengemukakan face treathening act (FTA) secara ambigu. FTA yang dikemukakan sengaja dibuat sedemikian rupa agar dapat diinterpretasikan lebih dari satu makna. Mitra tutur dibiarkan menafsirkan sendiri apa yang sesungguhnya yang dimaksud oleh penutur dengan tuturannya. Strategi ini cenderung dikemukakan dengan menggunakan tuturan tidak langsung, karena hanya tuturan samar-samar yang memungkinkan dapat memberikan makna yang ambigu. Strategi samar-samar (off record). Strategi bertutur samar-samar mempunyai dua substrategi, yaitu (1) tuturan yang mengandung isyarat kuat, mengacu pada tuturan yang mempunyai daya ilokusi kuat, dan (2) tuturan yang mengandung isyarat lunak, mengacu pada tuturan yang memiliki daya ilokusi lemah.

Data (10)

- ✓ Kekuasaan yang sedang berjalan kepemimpinannya sedang berjalan sering kali terjadi lobby

- ✓ Terjadi penguatan system meskipun kekuatannya itu tidak bisa tertuduh nanti itu olikargi (BGG, 33.17-33.40)

Berdasarkan data 10 kalimat yang bergaris miring pada tindak tutur “terjadi lobby” kalimat tersebut pembawa acara menggunakan strategi bertutur secara samar-samar yang dalam tuturan terjadi lobby menggunakan substrategi menggunakan kata yang mengandung metafora yang ditandai dengan kata raport biru yang dimaksud bukanlah makna sesungguhnya melainkan nilai baik pada parlemen. Tuturan terjadi penguatan system penutur menjadikan tuturan menjadi praanggapan yang ditandai dengan penggunaan kata jadi isunya yang berfungsi sebagai anggapan sementara yang penutur peroleh dari tuturan yang diberikan oleh petutur sebelumnya. Terdapat substrategi yang menyatakan tuturannya dengan pertanyaan retorik, yaitu penutur menyatakan pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban yang ditandai dengan ungkapan kalimat terjadi penguatan system. Dalam strategi bertutur secara samar-samar, terdapat tuturan yang menyatakan tuturannya dengan tujuan menyindir yang termasuk dalam substrategi menggunakan ironi, hal tersebut ditandai dengan pada tuturannya meragukan kesiapan parlemen sehingga penutur mempertanyakan ditandai dengan kata terjadi lobby, tanggapan petutur menjadikan tuturan menjadi lebih kuat karena petutur pun meragukan kesiapan parlemen secara menyeluruh.

Bertutur dalam Hati

Strategi bertutur dalam hati (diam) merupakan tindak petutur yang menahan diri untuk tidak mengatakan secara verbal perkataan kepada mitra tutur. Strategi bertutur dalam hati atau diam adalah tuturan yang digunakan untuk menahan diri dalam menyampaikan sesuatu. Tindak tutur bertanya yang digunakan oleh pembawa acara tidak ditemukan adanya penggunaan strategi bertutur dalam hati atau diam dalam program pada acara debat capres 2024 dengan judul Ganjar Pranowo Bicara Gagasa. Menurut peneliti pembawa acara maupun narasumber tidak menggunakan strategi bertutur ini karena program acara ini tidak merupakan dialog dalam teks tertulis, melainkan dialog interaktif yang menggunakan tuturan secara langsung di tempat yang telah ditentukan oleh tim maupun narasumber.

15

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Pertama, bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada interaksi dalam tayangan youtube Ganjar Pranowo bicara gagasan (Capres 2024) ada dua meliputi (1) bentuk tindak tutur langsung literal, (2) bentuk tindak tutur tidak langsung literal, (3) bentuk tindak tutur langsung tidak literal, dan (4) bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal. Hasil penelitian Kedua, fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tayangan youtube Ganjar Pranowo bicara gagasan (Capres 2024) sebanyak 4 fungsi. Fungsi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi, (1) fungsi ucapan terimakasih, (2) fungsi ucapan selamat/pujian, (3) fungsi permintaan maaf, (4) fungsi kemarahan. Berikutnya hasil penelitian Ketiga, strategi tindak tutur ekspresif dalam tayangan youtube Ganjar Pranowo bicara gagasan (Capres 2024) sebanyak 4 strategi yang ditemukan dari 5 strategi Brown dan Levinson (Syahrul, 2008:18) strategi bertutur yaitu: (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi (bald on record) (2) bertutur dengan menggunakan kesantunan positif, (3) bertutur dengan

menggunakan kesantunan negatif, (4) bertutur secara samar-samar (off record), namun hanya ada 4 strategi yang ada pada tayangan debat capres 2024 berjudul Ganjar Pranowo berbicara Gagasan. Menurut peneliti pembawa acara maupun narasumber tidak menggunakan strategi bertutur ini karena program acara ini tidak merupakan dialog dalam teks tertulis, melainkan dialog interaktif yang menggunakan tuturan secara langsung di tempat yang telah ditentukan oleh tim maupun narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B. R., Wahyuni, I., & Ekawati. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Individu, Beban Kerja Mental, Pengembangan Karir dan Hubungan Interpersonal Dengan Stres Kerja Pada Guru di SMA Negeri Semarang. *JKM (e-Journal)*, 5, No 5.
- Juwita, Silvia Ratna. 2017. Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif Dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana. *Jurnal Eduscience*, Bol. 3, No. 1, hal 37-48, diunduh dari <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1977>, tanggal 25 Juni 2019.
- Kesuma, Jati Mastoyo Tri. 2010. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvati books.
- Kirana, Candra., Sumarlam., & Sulisty, Edy Tri. 2018. Tuturan Ekspresif dalam Humor Politik Republik Sentilan Sentilun di Metro TV (Tinjauan Pragmatik). *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, Vol. 4, No. 1, hal 1-11, diunduh dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5324>, tanggal 25 Juni 2019.
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Made Putrayasa, Dkk. (2014). Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa . *Mimbar Pgsd*.
- Nadar. (2013). Pragmatik & Penelitian Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prihatin, Y, dan Sulistyowati, H. (2022), Fungsi Tindak Tutur Imperatif Pada Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Jetis Mojokerto. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi>
- Rohmadi, Muhammad., & Wijana, I Dewa Putu. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Searle, Jhon R. (1979). *Expression and Meaning Tsudies in the Theory Speech Aets*. New York: Cambridge University.
- Sumarlam, Sri Pamungkas., & Susanti, Ratna. 2017. *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Surakarta: Bukukata.
- Yule, George. 2006. Pragmatik (Edisi Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tindak Tutur Ekspresif dalam Tayangan Youtube Ganjar Pranowo Bicara Gagasan (Capres 2024)

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	nasional.kompas.com Internet Source	1%
2	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1%
4	journal.uny.ac.id Internet Source	<1%
5	www.viva.co.id Internet Source	<1%
6	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1%
8	ejournal.unwaha.ac.id Internet Source	<1%
9	es.scribd.com Internet Source	<1%

10	journal.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
12	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejurnal.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
14	pta.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
16	ejournal.baleliterasi.org Internet Source	<1 %
17	www.ejournal.ust.ac.id Internet Source	<1 %
18	Monica Septiyani, Umi Hartati. "PEMEROLEHAN BAHASA ANAK-ANAK USIA 3 DAN 5 TAHUN DALAM DIALEK BANYUMAS DI KEJAWANG SRUWENG KEBUMEN", Caraka, 2018 Publication	<1 %

19	Ridho Kurniawan, Yuliatr Novita. "TINDAK TUTUR PERSUASIF PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR KAGET GELORA HAJI AGUS SALIM PADANG", Jurnal Muara Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
20	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
21	journal.al-matani.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %
23	id.scribd.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
25	www.cefas.com.ye Internet Source	<1 %
26	www.online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Al-Qasim Green University Student Paper	<1 %
28	Choirul Nisa. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Berita "Program Vaksinasi Covid-19" Pada Laman Tribunnews.Com", Jurnal Simki Pedagogia, 2021	<1 %

29	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
30	ejournal.kampusmelayu.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
34	uet.edu.al Internet Source	<1 %
35	www.riau24.com Internet Source	<1 %
36	Bini Lestari. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode ?Seronoknya Wisata Air ? serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2019 Publication	<1 %
37	lphki.wordpress.com Internet Source	<1 %
38	musaitir.blogspot.com Internet Source	<1 %

39

scribd.com

Internet Source

<1 %

40

search.library.uitm.edu.my

Internet Source

<1 %

41

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On